

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
(STUDI KASUS PADA SD ISLAM ATHIRAH RACING CENTRE)**

JUHRI

Institut Teknologi dan Bisnis Kalla
Email : juhri@kallabs.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Athirah Racing Centre. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi kasus yang diangkat dalam penelitian ini, berupaya mengungkap fenomena beberapa siswa yang berhasil mencapai target hafalan dengan mengikuti program boarding school (asrama), yang merupakan program unggulan dari SD Islam Athirah Racing Centre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Athirah Racing Centre meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui pemetaan kelompok, penentuan target pencapaian hafalan, dan penyusunan jadwal. Pelaksanaan melibatkan penggunaan metode yang efektif dengan mengikuti tahapan pembelajaran metode UMMI, seperti pembukaan, apersepsi atau muroja'ah, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi (guru menyimak dan menilai hafalan siswa satu persatu), dan penutup. Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian target peserta didik dalam hafalan, meliputi evaluasi periodik, tes hafalan dan ujian sema'an Al Qur'an. Studi kasus ini juga mengungkap bahwa manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Athirah Racing Centre menghadapi tantangan tersendiri yaitu adanya perbedaan kemampuan setiap individu peserta didik yang beragam di dalam menghafalkan Al-Qur'an. Namun demikian, SD Islam Athirah Racing Centre mampu mengatasi tantangan tersebut melalui solusi seperti penguatan peran guru dalam mengajarkan tahfidz, dan memberikan motivasi serta penerapan metode yang inovatif dan variatif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dari hasil penelitian ini, disarankan untuk mengoptimalkan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menjalin kerjasama dengan pihak orang tua dan masyarakat untuk mendukung efektivitas program tahfidz Al-Qur'an.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Tahfidz Al Qur'an

ABSTRACT

This study aims to examine the management of Al-Qur'an memorization learning at Athirah Racing Centre Islamic Elementary School. This study uses a qualitative approach with a case study method, data collection methods through interviews, observation, and documentation. The case study raised in this study, seeks to uncover the phenomenon of several students who have successfully achieved memorization targets by participating in the boarding school (dormitory) program, which is a flagship program of Athirah Racing Centre Islamic Elementary School. The results of the study show that the management of Al-Qur'an memorization learning at Athirah Racing Centre Islamic Elementary School covers planning, implementation, and evaluation. Planning is carried out through group mapping, setting target memorization achievement, and scheduling. Implementation involves the use of effective methods by following the UMMI learning method stages, such as opening, brainstorming or muroja'ah, concept planting, concept understanding, practice or skills, evaluation (teacher listens and assesses student memorization one by one), and closing. Evaluation is carried out to measure the achievement of student targets in memorization, including periodic evaluation,

memorization test and Al-Qur'an sema'an test. This case study also reveals that the management of Al-Qur'an memorization learning at Athirah Racing Centre Islamic Elementary School faces its own challenges, namely the diversity of individual student abilities in memorizing the Qur'an. However, Athirah Racing Centre Islamic Elementary School is able to overcome these challenges through solutions such as strengthening the role of teachers in teaching memorization, providing motivation, and applying innovative and varied methods in Al-Qur'an memorization learning. Based on the results of this study, it is recommended to optimize the role of teachers in facilitating Al-Qur'an memorization learning, develop learning methods and strategies that meet the needs of students, and establish cooperation with parents and the community to support the effectiveness of the Al-Qur'an memorization program.

Keywords: Management, Learning, Al-Qur'an Memorization

PENDAHULUAN

Manajemen dalam pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktivitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya (Fatmawati, 2019). Manajemen pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung komunikasi yang baik juga harus didukung pengembangan strategis yang mampu membelajarkan siswa. Karena manajemen pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik, pendidik dan sumber pada suatu lingkungan (Hasmiati, 2014)

Menurut Hariri (2016 : 1) Manajemen pembelajaran merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit sehingga pelaku pendidikan dituntut menguasai manajemen pendidikan yang lebih baik. Selaras dengan hal itu, pendidikan merupakan aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (Sirojuddin et al., 2022; S. Wahyuni & Bhattacharya, 2021) Maka dari itu, pendidikan harus dikelola, disusun dan direncanakan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen (Ridwan, 2020)

Tahfidz Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang banyak diterapkan oleh sekolah dasar berbasis islam, seperti sekolah dasar islam terpadu atau madrasah ibtidaiyah, dalam upaya meningkatkan mutu lulusan (Syahid & Wahyuni, 2019). Tahfidz Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Qur'an melalui hafalan dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan (Fachrudin, 2017). Tahfidz Qur'an menjadi langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar (Al-Hafidz, 2005). Meskipun tidak disebutkan secara khusus dalam kurikulum pendidikan nasional, Tahfidz Qur'an dijadikan sebagai program unggulan beberapa sekolah termasuk yang diterapkan di SD Islam Athirah Racing Centre.

Dalam melaksanakan program tahfidz ini, tentu diperlukan manajemen yang baik dan teratur, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan aspek penting dalam suatu program. Manajemen yang baik mempunyai perencanaan yang matang dan terstruktur (Amalia H, 2019). Perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu program institusi (Hasnadi, 2019). Perencanaan dapat menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan merupakan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Nahrowi, 2017).

Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Sutikno, 2009). Proses pelaksanaan

program Tahfidz Qur'an juga menjadi aspek yang penting untuk dikelola. Hal ini agar semua perencanaan yang telah disiapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Di samping itu, upaya peningkatan mutu lulusan juga perlu dievaluasi. Evaluasi bertujuan mencari sesuatu yang berharga tentang suatu hal; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Astuti et al, 2018; Rukajat, 2018). Evaluasi juga sangat penting untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Mahirah, 2017; Fitrianti, 2018)

SD Islam Athirah Racing Centre merupakan salah satu sekolah islam di Makassar yang menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan, dalam melaksanakan program unggulan tersebut, sekolah berusaha mendesain pembelajaran Al-Qur'an sebagai prioritas utama dari kurikulum yang ada dan sebagai bentuk keseriusan dalam meningkatkan program tahfidz ini, maka yayasan telah membangun fasilitas asrama (boarding), sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran tahfidz sehingga bagi siswa yang menginginkan program tersebut dipersilahkan untuk mengikuti program boarding yang sudah disiapkan.

Program boarding saat ini masih relatif baru karena baru berjalan di awal tahun ajaran baru 2023/2024 kemarin, saat ini jumlah peminat boarding baru 24 siswa dari 140 total jumlah siswa. karena kebijakan sekolah saat ini baru memperbolehkan mengikuti program boarding disaat siswa sudah masuk di kelas 3 SD, dengan adanya manajemen pembelajaran tahfidz yang baik dan didukung dengan fasilitas boarding yang memadai, maka progres peningkatan tahfidz khususnya siswa boarding semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari sebuah makna dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian. Metode ini biasanya digunakan seseorang ketika akan meneliti terkait dengan masalah sosial dan budaya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alami (natural setting). Salah satu dari jenis pendekatannya adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Perencanaan pembelajaran tahfidz pertama-tama dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, seluruh guru termasuk guru Al-Qur'an mengadakan rapat kerja (Raker) untuk mempersiapkan pembelajaran selama 1 tahun ajaran, hal-hal yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran tahfidz adalah :

Copyright (c) 2023 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

1. Pemetaan kelompok

Pemetaan kelompok belajar tahfidz didasarkan pada hasil tes pemetaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh koordinator Al-Qur'an (Ustadz Arif). Menurut penuturan dari Ustadz Arif, bahwa dalam menentukan pemetaan kelompok belajar tahfidz siswa, maka ada beberapa hal yang perlu dilihat, antara lain; tingkat kemampuan individu siswa dalam membaca Al-Qur'an (tartil dan tahsin), tingkat kemampuan siswa dalam menghafal (tahfidz) Al-Qur'an, dan disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing. Adapun pembagian kelompok berdasarkan tingkatan kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu kategori kelas rendah (kelas 1-3) dan kategori kelas tinggi (kelas 4-6) dan masing-masing kategori tersebut dibagi menjadi tiga level yaitu pertama, level adna' (rendah), kedua level ausath (sedang), ketiga level a'la (tinggi).

Setiap kelompok belajar tahfidz terdiri dari 8 sampai 10 siswa, artinya 1 banding 10, satu guru menghadapi maksimal 10 siswa, dan masing-masing kelompok tahfidz belajar di ruangan yang telah ditentukan sehingga tidak saling mengganggu kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. sistem pembagian kelompok seperti itu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata untuk menyelesaikan target hafalan yang diberikan, terkhusus bagi siswa yang mengikuti program boarding.

2. Penentuan target capaian hafalan

Target hafalan siswa SD Islam Athirah Racing Centre ditentukan berdasarkan pengalaman guru-guru Al-Qur'an dalam mengajarkan tahfidz di sekolah, durasi waktu yang tersedia dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) Al-Qur'an di sekolah, jumlah sumber daya manusia (guru Al-Qur'an), dukungan fasilitas yang tersedia, dan kemampuan rata-rata siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Atas dasar tersebut maka sekolah menetapkan target hafalan siswa selama 6 tahun, yaitu target 3 juz (bagi siswa reguler) dan 5 juz bagi siswa boarding, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Target Hafalan Program Reguer

KLS	JUZ	SMT R	MATERI HAFALAN	LEVE L
I	JIZ 30	1	Surah An-Nas-Al Qadr	1
		2	Surah Al Alaq - Al A'la	
II	JIZ 30	1	Surah At-Thariq - Al Infithar	2
		2	Surah At-Takwir - An Naba'	
III	JUZ 29	1	Surah Al Mulk - Al Qalam	3
		2	Surah Al Haqqah - Nuh	
IV	JUZ 29	1	Surah Al Jin - Al Muddassir	4
		2	Surah Al Qiyamah - Al Mursalat	
V	JUZ 1	1	Halaman 1 - 10	5
		2	Halaman 11 - 20	
VI	JUZ 30, 29, 1	1	Pengembangan 3 Juz	6
		2	Pengembangan 3 Juz	

Tabel 2 : Target Hafalan Program Boarding

KLS	JUZ	SMT R	MATERI HAFALAN	LEVE L
I	JIZ 30	1	Surah An-Nas-Al Qadr	1

		2	Surah Al Alaq - Al A'la	
II	JIZ 30	1	Surah At-Thariq - Al Infithar	2
		2	Surah At-Takwir - An Naba'	
III	JUZ 29	1	Surah Al Mulk - Nuh	3
		2	Surah Al Jin -Al Mursalat	
IV	JUZ 1	1	Halaman 1 - 10	4
		2	Halaman 11 - 20	
V	JUZ 2	1	Halaman 1 - 10	5
		2	Halaman 11 - 20	
VI	JUZ 3	1	Halaman 1 - 10	6
		2	Halaman 11 - 20	

3. Penyusunan Jadwal

Penyusunan jadwal bertujuan untuk mengetahui berapa banyak durasi waktu yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) Al-Qur'an setiap harinya, atau setiap pekannya, sehingga seluruh SDM (guru Al-Qur'an) dapat menyesuaikan target capaian tahfidz siswa baik secara individu maupun secara kelompok dengan durasi waktu yang tersedia. Secara garis besar, waktu yang tersedia untuk PBM Al-Qur'an setiap harinya di sekolah adalah 5 Jam Tatap Muka (JTM), 1 JTM terdiri dari 30 Menit. PBM Al-Qur'an terbagi dua yaitu jam tartil dan jam tahfidz. Adapun durasi jam tartil dan jam tahfidz diatur berdasarkan kebutuhan setiap level kelas, untuk level kelas rendah (kelas 1-3) PBM tartil sebanyak 3 JTM, dan PBM tahfidz sebanyak 2 JTM, adapun level tinggi (kelas 4-6) sebaliknya, yaitu PBM tahfidz 3 JTM dan PBM tartil 2 JTM, perbedaan durasi waktu tersebut dengan pertimbangan bahwa jumlah jam tartil lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jam tahfidz di level rendah karena bagi siswa level rendah harus diprioritaskan pada PBM tartil supaya ketika siswa sudah mampu membaca dengan tartil, maka dengan mudah menghafal Al-Qur'an secara mandiri, terutama pada saat siswa masih di kelas 1 dan 2 diharapkan sudah menyelesaikan tartil dengan metode UMMI, sehingga ketika siswa naik di kelas 3 nantinya dapat mengikuti program boarding yang sudah disiapkan.

Bagi siswa yang mengikuti program boarding (asrama), maka akan mendapatkan tambahan jam tahfidz sebanyak 4 JTM, yaitu 2 JTM (60 menit) setiap malam (ba'da isya) dan 60 menit setiap pagi (ba'da subuh), sehingga bagi siswa yang mengikuti program boarding memiliki waktu belajar tahfidz yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa reguler.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz

Proses Belajar Mengajar (PBM) tahfidz di SD Islam Athirah Racing Centre dilaksanakan dengan menggunakan metode UMMI dimulai dengan pembukaan yaitu kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama, Apersepsi yaitu mengulangi kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini, Penanaman Konsep, yaitu proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini, Pemahaman Konsep yaitu, memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan, Keterampilan/latihan yaitu, melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulangi contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan, Evaluasi yaitu, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu, Penutup yaitu, pengkondisian anak untuk

tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa berdasarkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu adna', aushath, dan a'la, maka dalam pelaksanaannya peneliti telah mendapatkan informasi dari salah seorang informan Ustadz Hilman selaku wakil kepala sekolah Bag. Asrama dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, kelompok *Adna'* adalah kelompok yang belum bisa atau masih kesulitan membaca ayat, kelompok ini bacaannya masih di jilid 1-4 di metode UMMI, adapun materi hafalan mereka masih di level 1 yaitu juz 30 (Surah An Nas - Al A'la), kelompok ini di asrama hanya ada 6 siswa, mereka diajar oleh Ummi Fitra, adapun proses pembelajarannya dimulai dengan Appersepsi yaitu dengan mengulangi hafalan sebelumnya sekitar 5-10 menit, Penanaman Konsep yaitu guru membacakan setiap ayat (satu per satu) pada ayat yang telah ditentukan di buku modul tahfidz yang hendak dihafal, minimal sebanyak 2 kali dengan tempo lambat, lalu siswa menyimak dengan melihat guru, Pemahaman Konsep yaitu siswa menirukan setiap ayat (satu per satu) yang dicontohkan guru dengan tempo lambat sambil melihat guru, Ketrampilan yaitu guru mengiringi siswa membaca rangkaian ayat sesuai dengan ayat yang telah ditentukan di buku modul tahfidz tersebut sebanyak 20 kali dengan teknis: 5 kali membaca bersama-sama guru mengiringi siswa, 10 kali membaca bergantian (semua siswa mencoret meskipun tidak ikut membaca) guru mengiringi boleh mengiringi boleh tidak, 5 kali membaca bersama-sama (tempo agak cepat) siswa membaca mandiri, Evaluasi yaitu guru menyimak hafalan siswa satu persatu dan memberi nilai di modul dan rekap evaluasi, Dapat pula dilakukan pada tahapan ketrampilan (dengan memberi kesempatan siswa yang sudah hafal untuk setor). Menurut penuturan dari Ustadz Hilman, bahwa kelompok adna' ini rata-rata siswanya mampu menyetorkan hafalan ziyadah (tambahan baru) mereka $\frac{1}{4}$ halaman setiap harinya yang merupakan gabungan dari PBM di kelas reguler mereka.

Kedua, kelompok *Ausath*, yaitu kelompok siswa yang sudah bisa membaca ayat walaupun masih kurang lancar, bacaan tartil mereka sudah di jilid 5, 6, dan Al-Qur'an, kelompok ini di asrama berjumlah 4 siswa, adapun materi hafalan mereka sudah di level 2 yaitu juz 30 (Surah At Thariq-An Naba') dan mereka diajar oleh Ummi Ihsan, adapun proses pembelajarannya dimulai dengan Appersepsi yaitu muroja'ah bersama dari hafalan sebelumnya sekitar 10 menit, Penanaman Konsep yaitu, guru membacakan 1 maqtho' (satu blok) sebanyak 2x dengan tempo lambat, siswa menyimak, kemudian siswa membaca 1 maqtho' (satu blok) sebanyak 2x dengan tempo lambat, Pemahaman Konsep yaitu guru membacakan kembali 1 maqtho' (satu blok) dengan tempo agak cepat (tadwir), lalu siswa menirukan membaca 1 maqtho' (satu blok) dengan tempo agak cepat (tadwir), Ketrampilan yaitu siswa membaca 20 kali dengan tempo agak cepat dengan teknis: membaca bersama sama sebanyak 5x (dengan melihat buku/Al-Qur'an), membaca bergantian (secara klasikal) sebanyak 5 – 10 kali dengan tetap melihat buku/Al-Qur'an, kemudian membaca bersama-sama sebanyak 5x (dengan menutup buku/Al-Qur'an), Evaluasi yaitu guru menyimak dan menilai hafalan siswa satu persatu, dapat pula dilakukan pada tahapan ketrampilan (dengan memberi kesempatan kepada siswa yang sudah hafal untuk setor), adapun teknis evaluasinya adalah dengan mengambil buku siswa, menyimak bacaannya, dan memberikan nilai hafalannya. Menurut penuturan dari Ustadz Hilman, bahwa kelompok adna' ini rata-rata siswanya mampu menyetorkan hafalan ziyadah (tambahan baru) mereka $\frac{1}{2}$ halaman setiap harinya yang merupakan gabungan dari PBM di kelas reguler mereka.

Ketiga, kelompok *A'la* yaitu kelompok siswa yang sudah bagus bacaannya dan cepat hafalnya, bacaan tartil mereka sudah masuk di ghorib, tajwid dan pasca, kelompok ini di asrama berjumlah 15 siswa dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pertama, kelompok yang materi hafalannya juz 29 yang diajar oleh ustadz Fandi, kedua kelompok yang materi hafalannya juz

1 dan 2 yang diajar langsung oleh ustadz Hilman. adapun proses pembelajarannya dimulai dengan Apersepsi yaitu muroja'ah bersama dari hafalan sebelumnya sekitar 10 menit, Penanaman Konsep yaitu, siswa menambah hafalan baru secara mandiri, Pemahaman Konsep yaitu siswa melakukan pengulangan hafalan baru minimal 5x diiringi dengan mencoretnya. jika belum hafal, lakukan kegiatan serupa sampai hafal, Keterampilan yaitu siswa menyetorkan hafalan ke teman untuk dikoreksi, sebelum setor ke guru, Evaluasi yaitu siswa menyetorkan hafalannya minimal 1 *Maqtho'* (satu potongan ayat), Guru menyimak hafalan siswa satu persatu dan memberi nilai pada modul. Menurut penuturan dari ustadz Hilman, kemampuan siswa pada level ini rata-rata mereka sudah mampu menghafal $\frac{1}{2}$ halaman AL-Qur'an standar hafalan di kelas regulernya dan ditambah lagi $\frac{1}{2}$ halaman di kelas boardingnya, sehingga mereka sudah mampu menghafal 1 halaman Al Qur'an dalam setiap harinya.

Dari uraian diatas, peneliti dapat melihat dan mengamati suatu fenomena yang ada pada siswa SD Islam Athirah Racing Centre yaitu, adanya perbedaan kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, ada siswa yang lambat, ada sedang dan ada juga yang cepat, dari 24 siswa boarding, masih ada sekitar 25% siswa yang kurang, 17% siswa yang masih sedang dan 62,5% siswa yang cepat. Olehnya itu dengan adanya pemetaan tersebut, sekolah telah mengambil langkah-langkah solutif antara lain ; *pertama*, membagi tiga kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, bagi siswa yang masuk kategori adna' mereka diberikan tambahan pelajaran yaitu penguatan pada tartil dengan mengejar ketertinggalan pelajaran tartil mereka, *kedua*, bagi mereka yang masuk kategori ausath, mereka juga masih diberikan tambahan pelajaran tartil dan motivasi untuk mengejar ketertinggalan mereka dari kelompok A'la, *ketiga*, bagi kelompok A'la mereka tinggal dimotivasi terus dan berlomba-lomba (*fastabiqul khairat*) agar segerah mengikuti ujian sema'an Al-Qur'an.

C. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi pembelajaran tahfidz bertujuan untuk mengetahui capaian tahfidz siswa baik secara individu maupun secara kelompok, disinilah pentingnya peran selaku koordinator Al-Qur'an dalam rangka memantau perkembangan tartil dan tahfidz siswa, baik evaluasi yang bersifat harian, pekanan, maupun bulanan. Menurut penuturan oleh ustadz Arif selaku koordinator Al-Qur'an dan merangkap sebagai wakasek Bid. Kesiswaan dan Keagamaan, bahwa ada tiga jenis atau bentuk evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di SD Islam Athirah Racing Centre yaitu;

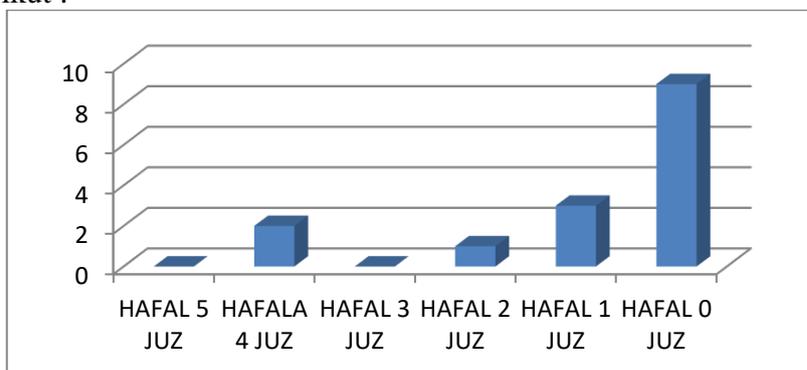
Pertama, evaluasi periodik yaitu evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk harian, pekanan, dan bulanan. Evaluasi harian dilaksanakan dengan cara setiap harinya mengontrol Proses Belajar Mengajar (PBM) Al Qur'an, mulai dari kesiapan gurunya dalam mengajar, kedisiplinan guru dalam menerapkan standarisasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI, kesiapan belajar siswa dan lain-lain. Evaluasi pekanan dilaksanakan dengan menggunakan *google spreadsheet*, setiap guru tahfidz melaporkan target capaian tahfidz pekanan siswa di setiap akhir pekan kemudian dikirimkan kepada masing-masing orang tua siswa. Evaluasi bulanan yaitu koordinator Al-Qur'an membuat rekap perkembangan tartil dan tahfidz siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan laporannya diberikan kepada kepala sekolah. Dari laporan bulanan ini sudah tergambar peningkatan proses pembelajaran tahfidz siswa baik secara individu maupun kelompok.

Kedua, evaluasi tes hafalan, tahapan ini dilaksanakan ketika ada siswa yang sudah mencapai hafalan 1 juz, ada dua tahapan yang harus dilalui oleh siswa yang bersangkutan, yaitu pertama pra tes, yang dilaksanakan oleh guru tahfidz masing-masing, kedua ketika siswa tersebut sudah dinyatakan lulus oleh guru tahfidznya, maka guru yang bersangkutan mengajukan tes kepada koordinator Al-Qur'an, dengan menentukan jadwal khusus bagi siswa

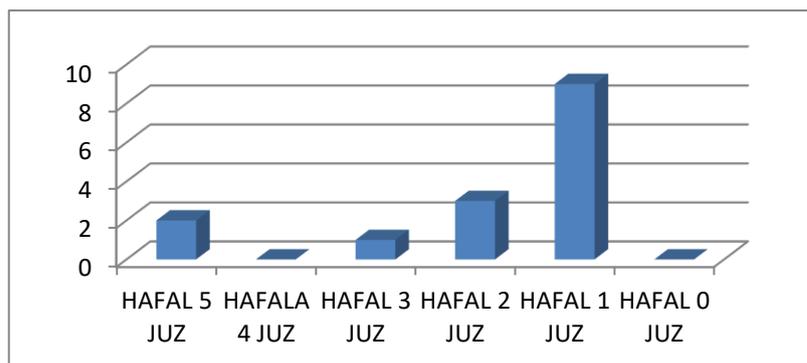
yang akan dites, setelah tahapan tes dengan koordinator Al-Qur'an sudah dinyatakan lulus, maka siswa tersebut sudah berhak mengikuti ujian sema'an 1 juz.

Ketiga, ujian sema'an 1 juz, pada tahapan ini, siswa akan diuji secara mental karena pelaksanaannya disiarkan secara live melalui video streaming youtube sekolah, dan akan disaksikan oleh orang tua beserta keluarganya, dan linknya dishare oleh wali kelas melalui group kelas masing-masing. Ujian sema'an inipun akan disimak langsung oleh kepala sekolah. Setelah proses ujian sema'an berlangsung, maka orang tua diundang untuk menerima sertifikat penghargaan oleh sekolah atas capaian yang telah diraih oleh siswa bersangkutan.

Dari penelusuran peneliti terhadap siswa boarding, dalam tiga bulan terakhir, rata-rata sudah mengalami peningkatan, baik dari segi kualitas, maupun dari segi kuantitas hafalan mereka, berdasarkan kategori mereka masing-masing, mulai dari kategori *adna*, sebelumnya mereka belum mampu menghafal 1 juz, selama mereka mengikuti program boarding ternyata mereka sudah mampu menghafal 1 juz. Dari kategori *ausath*, sebelumnya mereka hanya hafal 1 juz, setelah mengikuti program boarding, mereka sudah bisa menambah hafalan sampai 2 juz, begitupun kategori *a'la*, sebelumnya mereka sudah hafal 3 juz, setelah mengikuti program boarding, mereka sudah mampu menghafal sampai 5 juz. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Data Sebelum Boarding



Gambar 2. Data Sesudah Boarding

KESIMPULAN

Fenomena sekolah atau lembaga tahfidz dalam satu dekade ini telah menjamur hampir di seluruh kota-kota besar di Indonesia bahkan sudah sampai ke pelosok desa, tetapi tidak semua sekolah atau lembaga tahfidz tersebut bisa eksis dan berkembang disebabkan karena ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan, salah satu penyebab terpentingnya adalah persoalan manajemen pembelajaran tahfidz. SD Islam Athirah Racing Centre merupakan salah satu sekolah dasar di Makassar yang bisa menjadi rujukan untuk sekolah-sekolah lain dalam pengelolaan manajemen pembelajaran tahfidz, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai

kepada evaluasinya, selain itu yang terpenting adalah adanya program boarding school yang memberikan layanan pendidikan selama 24 jam.

Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah lembaga pendidikan pasti terdapat juga kekurangan yang menjadi tantangan untuk arah perbaikan, misalnya perlunya pengembangan SDM yang berkesinambungan, pentingnya tata kelola dan leadership yang kuat sehingga seluruh tantangan dapat diatasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132-147.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7-14.
- Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfidz Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 325-348.
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4 (1), 25-38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- Hariri, Hasan; Karwan Dedy H dan Ridwan. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi. Deepublish
- Hasmiati, (2014) *Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nahrowi, N. (2017). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 53-64.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Sirojuddin, A., Salahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1), Art.1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect.